

ANALISIS PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DI BANK BSI KCP LUBUK SIKAPING

Maryeza Ayu Putri¹, Gusril Basir²

maryezaayuputri3@gmail.com¹, gusrilbasir@gmail.com²

Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Manajemen risiko adalah praktik mengenali, mengevaluasi, memantau, dan mengendalikan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan manajemen risiko operasional di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Sikaping. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada data utama. Faktor-faktor seperti tenaga kerja, proses internal, sistem teknologi informasi, dan peristiwa eksternal diidentifikasi sebagai pemicu risiko operasional di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Sikaping. Proses manajemen risiko operasional mencakup pengenalan, evaluasi, pemantauan, pengendalian, dan sistem informasi manajemen risiko. Studi ini diharapkan mendukung implementasi manajemen risiko oleh lembaga perbankan.

Kata Kunci: Pengurusan Risiko, Kegiatan Operasional, Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT

A set of techniques and procedures known as risk management are used to recognize, quantify, track, and manage risks. Examining PT. Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Sikaping's operational risk management implementation is the goal of this study. This study uses primary data from interviews as part of a qualitative descriptive methodology. At PT. Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Sikaping, operational risk incidents are brought on by internal procedures, external events, IT systems, and human resources. Risk identification, measurement, monitoring, control, and information systems for risk management are all part of the operational risk management process. It is intended that banks will use the research's findings as a guide when putting risk management into practice.

Keywords: Risk Management, Operations, Indonesian Sharia Bank.

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah adalah jenis perusahaan keuangan yang relatif baru di dunia perbankan. Karena modal yang sedikit, biaya kegiatan operasional yang tinggi, dan kurangnya komunikasi, perbankan syariah sulit untuk masuk ke pasar. Tingginya risiko yang akan dihadapi oleh Perbankan Syariah telah berkembang dan mulai dikenal oleh masyarakat secara luas.

Kegagalan dalam mengendalikan risiko operasional di bank dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk kerugian dari fraud internal dan eksternal, masalah terkait ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, kerugian pada nasabah, produk, serta praktik bisnis, dan kerusakan pada aset finansial. Ini semua bisa terjadi karena kelalaian dalam proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau peristiwa eksternal. (Rustam, 2013:175).

Karena tingkat kompleksitas yang terkait dengan risiko operasional, mengukurnya menjadi sebuah tantangan yang sulit. Sebagian besar metode yang digunakan saat ini masih terbilang sederhana dan eksperimental. Namun, bank memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis laporan dan rencana yang tersedia di dalam organisasi mereka. Ini mencakup laporan-laporan seperti tingkat kesalahan, hasil audit, pemantauan, manajemen, serta rencana bisnis dan operasional, di antara yang lainnya. Dengan mengidentifikasi celah-celah yang menunjukkan adanya risiko, langkah-langkah

pencegahan dapat diambil melalui tinjauan yang cermat terhadap dokumen-dokumen tersebut. Setelah data terkumpul, informasi tersebut kemudian diproses dan diklasifikasikan menjadi faktor-faktor internal dan eksternal, yang kemudian dapat diubah menjadi potensi kerugian bagi institusi finansial. (Andrianto & Firmansyah, 2019: 249).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang secara konsisten menghadapi beragam risiko.. Perbankan Syariah, sebagai bagian dari industri perbankan, juga tidak luput dari berbagai risiko dalam menjalankan operasinya. Dengan pertumbuhan pesat industri keuangan syariah, terutama dalam bidang perbankan, kemungkinan adanya risiko dalam operasi perbankan syariah semakin besar. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu memiliki kemampuan manajemen operasional yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi. Kemampuan mengelola risiko yang terkait dengan layanan keuangan syariah menjadi kunci dalam menentukan kelangsungan dan pertumbuhan sektor ini.

Manajemen risiko operasional dapat mengurangi kemungkinan kegagalan internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan insiden eksternal. Bank syariah perlu memperhitungkan risiko operasional yang berpotensi memengaruhi kinerja operasionalnya agar dapat mencapai tujuan operasional yang ditetapkan. Risiko operasional ini termasuk kerugian yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya manusia, insiden eksternal, dan proses internal yang gagal. Temuan menunjukkan bahwa risiko operasional terjadi ketika ada kemungkinan ketidaksesuaian dengan hasil yang diharapkan karena sistem sumber daya manusia, proses internal, dan faktor eksternal lainnya tidak beroperasi secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengurangi risiko dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.

Menurut Abdullah Jarir (2017:4) Risiko operasional terdiri dari empat bagian utama: orang, sistem IT, proses internal yang gagal, dan peristiwa dari luar. Menurut Sunarjo & Yuniarti (dikutip dalam Tanic & Atahau, 2021:6) Faktor manusia sangatlah penting bagi karyawan bank karena risiko operasional bisa muncul tanpa disengaja dan tidak hanya membatasi diri pada satu unit saja. Situasi ini terjadi karena pertumbuhan industri keuangan syariah tidak sejalan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang syariah. Menurut Parakkasi (dikutip dalam Hasib & Akbar, 2017:327) Diperkirakan bahwa kompetensi syariah menyumbang 25–30 persen karyawan lembaga keuangan syariah. Namun, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) menyatakan bahwa jumlah karyawan yang memiliki keahlian ekonomi syariah saat ini sangat sedikit, dan sebagian besar dari mereka berasal dari program studi konvensional (Hasib & Akbar, 2017:327).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pendekatan untuk mengelola risiko di berbagai tingkatan, seperti organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, dan pemantauan program untuk mengurangi risiko. Dengan metode yang sistematis, risiko diidentifikasi, diukur, dicari solusinya, serta dipantau dan dilaporkan dari setiap tindakan atau proses.

Setiap perusahaan keuangan juga menekankan manajemen risiko, yang melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko. Oleh karena itu, manajer risiko harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang risiko dan cara mengukur eksposur risiko untuk menjalankan tugasnya secara andal.. Manajemen risiko juga membantu menilai apakah keputusan risiko yang dibuat sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan. Sistem manajemen risiko yang baik bertujuan untuk lebih dari sekedar memastikan bahwa bank mencapai hasil keuangannya dengan tingkat keandalan yang tinggi.

Konsep Manajemen Risiko Operasional

Kendali yang tepat harus memberikan keyakinan dalam operasi dan pelaporan yang dapat diandalkan. Manajemen risiko operasional menangani risiko kerugian dari masalah internal, kesalahan, kegagalan sistem, dan peristiwa eksternal yang mempengaruhi operasi bank, yang bisa memengaruhi keberhasilan atau kegagalan manajemen risiko operasional.

Penipuan internal dan eksternal, penipuan dalam pekerjaan dan lingkungan kerja, penipuan konsumen, produk dan praktik bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan bisnis, kegagalan sistem, dan kesalahan proses dan eksekusi adalah beberapa jenis peristiwa risiko operasional. Risiko operasional adalah bagian dari menjalankan suatu proses atau aktivitas operasional. Faktor penyebab risiko operasional

1. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti teknologi, keamanan, lingkungan, dan hal lainnya.
2. Proses internal yang terjadi di dalam organisasi.
3. Penggunaan yang tidak efektif dari sumber daya yang ada.

Jika risiko operasional terjadi dalam perbankan syariah, kita perlu mencari tahu apa saja yang bisa menyebabkannya. Caranya adalah dengan menentukan faktor-faktor yang relevan dan melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap operasional. Dengan cara ini, manajemen risiko operasional dapat lebih mudah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, mencegahnya, dan mengurangi jumlah pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi kerugian.

Indikator Risiko Operasional

Indikator penting yang menunjukkan Risiko Operasional:

1. Sifat dan kompleksitas operasional
 - a. Kemampuan dan struktur organisasi bank.
 - b. Proses bisnis yang rumit dan beragam produk layanan.
 - c. Outsourcing.

Disimpulkan bahwa banyaknya aktivitas bisnis dan berbagai macam produk yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan kerumitan dan perbedaan dalam prosedur kerja yang dilakukan secara manual dan otomatis.

2. Indikator Teknologi Informasi (TI) dan instruktur pendukungnya

Menggabungkan:

- a. Kompleksitas Teknologi Informasi
- b. Perubahan dalam Sistem Teknologi Informasi
- c. Kemampuan Sistem Teknologi Informasi
- d. Masalah dalam Sistem IT
- e. Keterpercayaan sistem pendukung.

Dapat disimpulkan bahwa bank dapat mengalami kerugian karena teknologi informasi yang buruk.

3. Penipuan

Indikatornya termasuk

- a. Penipuan oleh pihak dalam organisasi.
- b. Penipuan oleh pihak luar organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap penipuan dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa seringnya kejadian terjadi selama periode penilaian sebelumnya, serta potensi penipuan yang mungkin muncul dari kelemahan dalam bisnis.

4. Kejadian Eksternal.

Peristiwa dan dampak yang timbul dari luar bank dapat memengaruhi jalannya operasi bank tersebut. Artinya, kejadian internal di bank, seperti terorisme, kriminalitas,

dan bencana alam, sering kali dipicu oleh faktor-faktor eksternal yang tidak terkendali oleh bank itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Strategi untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada peristiwa atau gejala alam disebut penelitian kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk lebih memahami gejala melalui tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Penelitian ini dilakukan di PT.BSI KCP Lubuk Sikaping yang beralamat di JLN.Jend.Sudirman No.131,Lubuk Sikaping, Sumatera Barat. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 29 Desember sampai skripsi ini siap disidangkan. Dalam penelitian ini, pendekatan induksi digunakan oleh peneliti untuk memeriksa data. Proses analisis data melibatkan induksi berdasarkan fakta berbasis lapangan, yang kemudian dikembangkan menjadi teori atau hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian Operasional yang di sebabkan oleh SDM, Kejadian Eksternal, Kegagalan Proses Internal, Sistem IT, dan Implementasi Manajemen Risiko Operasional pada PT BSI KCP Lubuk Sikaping.

1. Operasional yang timbul akibat faktor Sumber Daya Manusia.

Hasil wawancara dengan NS 01 mengidentifikasi keberadaan risiko operasional yang berasal dari unit sumber daya manusia di PT Bank BSI KCP Lubuk Suhuung sering terjadi di bagian kasir karena operasional sehari-hari dalam skala besar sehingga dapat mengakibatkan kesalahan kasir. Selain itu, pekerjaan kasir tergolong sopan dan monoton. Tindakan ini dapat menyebabkan kasir melakukan kesalahan dan kekeliruan.

Salah satu kesalahan yang menyebabkan Risiko Operasional adalah kesalahan transaksi pemindah bukuan yang dilakukan oleh bagian teller PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping. Kesalahan ini terjadi karena teller mungkin salah menginput nomor rekening nasabah atau tidak menyesuaikan nama nasabah pada Jika terjadi kesalahan transfer dana di mana uang dikirim ke rekening nasabah yang salah, PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping akan menghubungi nasabah yang menerima dana yang disalahkan untuk mengembalikannya. Namun, jika nasabah tidak menunjukkan iktikad baik untuk mengembalikannya, rekening nasabah akan diblokir untuk mencegah penarikan uang yang salah di setorkan.

2. Risiko Operasional Ketika Proses Internal Gagal

“Dalam contoh risiko operasional akibat proses internal, misalnya, saat bagian BackOffice tidak melaporkan Barang percetakan yang masuk dan keluar harus sesuai dengan prosedur yang berlaku pembukuan barang masuk dan keluar harus dibuat pada obligasi stock, tetapi pihak BackOffice terkadang tidak mengikuti prosedur yang ada, sehingga pihak Back Office. “

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses internal PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping menyebabkan risiko operasional, yaitu back office gagal melaporkan Barang percetakan yang menjadi bagian penting dari inventaris bank untuk operasionalnya.

3. Risiko Operasional yang di sebabkan oleh sistem Informasi Teknologi

PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping menghadapi beberapa risiko operasional pada awal merger, terutama terkait dengan sistem IT. Ada masalah integrasi ATM yang tidak lancar dan inkonsistensi data Mobile Banking, serta kegagalan sistem lainnya yang terjadi

selama operasi karena putusnya jaringan. Saat ini, seluruh aktivitas operasional PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping terhubung melalui sistem IT.

4. Risiko Operasional yang di sebabkan oleh peristiwa eksternal.

“Untuk mengurangi risiko operasional dari penipuan eksternal, seperti penggunaan identitas pegawai BSI untuk menghubungi nasabah, perlu tindakan pencegahan. Nasabah harus diingatkan untuk tidak memberikan informasi sensitif kepada pihak yang menghubungi mereka, dan selalu memverifikasi keaslian komunikasi sebelum memberikan informasi pribadi. “

Hasil wawancara menunjukkan bahwa risiko operasional PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping disebabkan oleh kejadian eksternal, seperti penipuan dan kecurangan.

5. Manajemen Risiko Operasional di PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping.

PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping menerapkan manajemen risiko guna meningkatkan pemahaman akan risiko dan mendorong penerapan nilai inti AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) kepada seluruh karyawan. Ini akan membangun budaya risiko yang kuat untuk mencegah potensi risiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian lapangan dan analisis data, pengelolaan Manajemen Risiko Operasional di PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping bertanggung jawab atas risiko yang berasal dari sumber daya manusia, kesalahan proses internal, sistem TI, dan peristiwa eksternal.

Melalui Manajemen Risiko Operasional, PT Bank BSI KCP Lubuk Sikaping berhasil meningkatkan kesadaran akan risiko dan menerapkan nilai dasar AKHLAK pada semua karyawan, membentuk budaya risiko yang kuat untuk mencegah risiko potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto,& Firmansyah,M,A.(2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik).Jakarta: CV.Qiara Media dari <http://repository.um-surabaya.ac.id>
- Bambang Rianto Rustam. (2013).Manajemen Risiko Perbankan syariah di Indonesia. Jakarta:Selemba Empat,hal.20
- Deni Maralis dkk. (2019). Manajemen Risiko.Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 19
- Hasib,F, F., & Fachri,A. (2017). Proses Manajemen Risiko Operasional di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya.Nismah: Jurnal Perbankan Syariah.Vol.3, No.1, hal 327-335
- Roos Nelly dkk.(2022). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah: Jurnal.No. 04, hal.920-921
- Rustam, B. R.(2013). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.Jakarta Selatan:Salemba Empat
- Sunarjo,& Yuniarti,S.(2017).Sistem Pengendalian Risiko Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat dengan pendekatan indikator dasar.Jurnal Keuangan dan Perbankan,Vol.21,No.2, hal 96-104
- Wiwik Kartika.(2023). Manajemen Risiko Operasional. Dikutip dari website,(<http://wiwie-kartikasari.blogspot.com/2016/12/RisikoOperasional.html>)